

POLIS KERTAS DAN E-POLIS (PAPERLESS) PT. ABCXXX PERIODE 1 JANUARI 2015 S.D 31 DESEMBER 2021

Rijalul Fhikri

¹⁾Study Program of Administration Business, STIA Bengkulu

¹⁾Department of Administration STIA Bengkulu

Email: rijalul04@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [02 Juni 2023]

Revised [12 Juli 2023]

Accepted [24 Juli 2023]

KEYWORDS

E-Polis, Paperless, Monetisasi & Subsidi

This is an open access

article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Polis untuk implementasi perusahaan PT. ABCXXX memiliki kekuatan hukum yang tidak bertentangan dengan hukum positif di Indonesia. Untuk saat ini atau waktu yang akan datang, jika perusahaan melakukan E-Polis (paperless) maka hal tersebut tidak bertentangan dengan hukum. Komparasi Monetisasi Polis Kertas sebesar Rp33.226.000.000 dan Monetisasi E- Polis (Paperless) sebesar Rp24.851.000.000 dengan tingkat efisiensi sebesar Rp8.375.000.000. Nominal materai Rp10.000 yang dijual dengan harga Rp10.000 maka perlu adanya subsidi pemerintah dengan memberlakukan materai elektronik yang nominal Rp10.000 dijual dengan harga Rp6.000. Dengan adanya subsidi timbul efisiensi baru oleh perusahaan yang menggunakan E-Polis (paperless) sebesar adalah Rp18.315.400.000.

ABSTRACT

Research purposes are Policy for the implementation of PT. ABCXXX has the force of law which does not conflict with positive law in Indonesia. For now or in the future, if a company implements an E-Policy (paperless) then this is not against the law. Comparison of Paper Policy Monetization of IDR 33,226,000,000 and E-Policy Monetization (Paperless) of IDR 24,851,000,000 with an efficiency level of IDR 8,375,000,000. The nominal stamp duty is IDR 10,000 which is sold at IDR 10,000, so there needs to be a government subsidy by imposing electronic stamp duty with a nominal value of IDR 10,000 being sold at IDR 6,000. With the subsidy, a new efficiency arises for companies using E-Policies (paperless) amounting to IDR 18,315,400,000.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

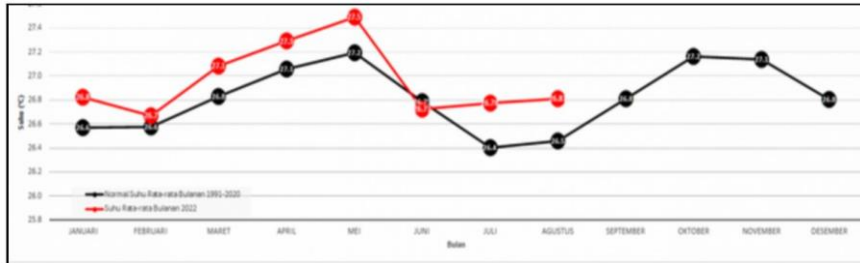
Perusahaan asuransi merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa yang memberikan jaminan kepada tertanggung terhadap resiko. Perusahaan asuransi yang menjamin resiko dituangkan dalam sebuah polis yang merupakan perjanjian antara pemegang polis sebagai tertanggung dan pihak asuransi sebagai penanggung terhadap resiko yang telah disepakati. Sehingga pada prakteknya perusahaan asuransi menerbitkan polis asuransi yang berbentuk dokumen atas perjanjian polis. Dokumen inilah yang menjadi masalah karena menggunakan kertas untuk mencetak polis yang tidak sesuai dengan perkembangan zaman yang mengarah pada ekonomi hijau atau green ekonomi.

Perusahaan asuransi haruslah mengadopsi atas tantangan zaman yang mengarah pada kualitas lingkungan hidup yang berkelanjutan atau sustainable. Hal ini diperlukan untuk masa depan yang lebih panjang atas keberlangsungan hidup manusia di muka bumi ini, karena ancaman perubahan iklim yang mengakibatkan banyaknya terjadi bencana alam yang merupakan resiko bagi umat manusia. Ekonomi hijau sangat sejalan dengan bisnis yang berkaitan dengan jasa asuransi yang mengelola dan manage sebuah resiko.

Perusahaan jasa asuransi mengalami perkembangan yang pesat dari tahun-tahun sebelumnya karena atas kesadaran manusia yang membutuhkan jasa asuransi yang manage resiko seperti asuransi kebakaran, asuransi kredit, asuransi kendaraan dan lain-lain. Sadar atau tidak disadari pada prakteknya atas pertumbuhan perkembangan dunia jasa asuransi turut menyumbang atas perubahan lingkungan hidup. Perubahan iklim sebagai masalah yang menimbulkan bencana alam seperti bencana banjir, secara tidak langsung atas kebutuhan kertas yang membuat banyak hutan-hutan beralih fungsi sebagai hutan

untuk menghasilkan kertas atau pulp. Perubahan Iklim dapat ditunjukkan dengan data yang didapatkan dari BMKG terkait suhu rata rata tahun 2022 dibandingkan dengan Suhu rata rata Bulanan Indonesia 1991-2020 yaitu:

Gambar.1 Normal Suhu rata rata tahun 2022 dibandingkan dengan Suhu rata rata Bulanan Indonesia 1991-2020



Sumber: BMKG(2022)

Berdasarkan data diatas terlihat suhu normal tahun Januari s.d Agustus 2022 terjadi kenaikan suhu rata rata dibandingkan suhu rata rata 1991-2020. Terlihat suhu tertinggi pada bulai Mei 2022 dengan suhu rata rata $27,3^{\circ}\text{C}$, hal ini menunjukkan bahwa terjadi pemanasan global. Terkait dengan pemanasan global, sejalan dari Laporan IPCC yang menjelaskan perubahan iklim terkait dengan aktifitas manusia salah satunya penggundulan hutan. Aktifitas manusia yang mengalih fungsikan hutan, menjadikan hutan sebagai hutan menghasilkan pulp untuk kegiatan ekonomi. Kebutuhan pulp atau kertas untuk kegiatan operasional dalam menjalankan ekonomi dapat kita ketahui dari laporan IPCC(2013) sebagai berikut : “menegaskan bahwa aktivitas manusia merupakan penyebab terjadinya perubahan iklim, terutama dalam 50 tahun terakhir. Pengaruh manusia (antropogenic caused) tampak dari meningkatnya emisi gas rumah kaca (karbon dioksida, metana, nitrogen oksida dan sejumlah gas industri) dari aktivitas manusia, yang tertinggi dalam sejarah dan belum pernah terjadi sebelumnya sejak 800.000 tahun yang lalu. Konsentrasi gas CO2 sekarang lebih tinggi 40% jika dibandingkan pada era pra-industri. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh pembakaran bahan bakar fosil dan pengundulan hutan.”

Atas dasar latar belakang permasalahan di atas, Penulis ingin berkontribusi untuk memberikan pandangan dan analisa terkait dengan perubahan iklim atau pemanasan global yang memberikan dampak langsung seperti bencana alam. Perlunya kesadaran dan pemikiran atas permasalahan bersama umat manusia di muka bumi, dibutuhkan literasi atau penelitian yang menyangkut dengan green economy. Pada khususnya literasi ini akan membahas bagaimana perusahaan dijasa asuransi memiliki peran untuk menekan suhu rata rata yang terus meningkat atau pemanasan global, dengan sebelumnya menggunakan kertas sebagai polis asuransi beralih pada paperless atau elektronik.

LANDASAN TEORI

Difinisi Green Ekonomi

Green ekonomi merupakan suatu model pendekatan pembangunan ekonomi yang tidak lagi mengandalkan pembangunan ekonomi berbasis eksploitasi sumber daya alam dan lingkungan yang berlebihan. Ekonomi hijau merupakan suatu lompatan besar meninggalkan praktik-praktik ekonomi yang mementingkan keuntungan jangka pendek yang telah mewariskan berbagai permasalahan yang mendesak untuk ditangani termasuk menggerakkan perekonomian yang rendah karbon (Pearce et al.,1992)

Pengertian di atas terkait dengan Green ekonomi atau ekonomi hijau merupakan cara kita untuk dapat menjalankan ekonomi tanpa harus mengeksploitasi sumber daya alam berlebihan yang akan berpengaruh pada perubahan iklim. Pearce telah memberikan gambaran tentang ekonomi hijau pada tahun 1992 dan didukung dengan pembahasan salah satu organisasi terbesar di dunia United Nation atau PBB yang meluncurkan Green ekonomi inisiatif untuk mendorong penerapan Green ekonomi oleh negara-negara anggotanya sejak bulan November tahun 2008.

Pembahasan yang dilakukan oleh organisasi United Nation yang oleh anggotanya didasarkan atas pertumbuhan ekonomi 50 tahun terakhir yang terus tumbuh tetapi bertolak belakang untuk kualitas lingkungan hidup mengalami penurunan yang cukup drastis atau yang sangat parah. Hal itu didasarkan pertumbuhan GDP para anggotanya mengalami kenaikan diatas 100% tetapi ekosistem lingkungan hidup mengalami kerusakan 60% (<http://www.greeneconomics.net>)

Difinisi Paperless Office

Menurut McIndoo Todd (2009, p87-90), paperless office merupakan suatu sistem yang mereduksi penggunaan kertas dalam proses administrasi perkantoran. Ide paperless office mulai mencuat pada akhir tahun 90-an. Filosofinya adalah menggunakan sesedikit mungkin kertas dan digitalisasi dokumen. Manfaatnya adalah meningkatkan produktivitas, hemat biaya, efisien tempat dan mengurangi dampak lingkungan. Paperless office memang sudah menggema beberapa tahun lalu. Sejak kemajuan dibidang teknologi informasi dan komputer, manusia mendapatkan alternatif lain dalam mengolah dan membaca berbagai dokumen. Paperless office merupakan suatu cita-cita untuk membiasakan diri mengolah dan membaca dokumen dalam bentuk digital, dengan kata lain mengurangi pemakaian kertas sebagai bahan pokok penulisan dokumen seperti sekarang.

Ada beberapa manfaat yang ditawarkan oleh penggunaan paperless antara lain adalah sebagai berikut :

1. Efisien waktu.
2. Manajemen dokumentasi lebih baik.
3. Kenyamanan kerja lebih baik.
4. Mendukung terjadinya keputusan yang lebih baik.
5. Manajemen lebih terkendali.
6. Membaiknya citra organisasi

Teori Substitusi

(Rohmana, 2006) Substitusi adalah dua barang saling menggantikan jika penurunan harga satu barang membuat konsumen kurang bersedia untuk membeli barang yang lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian terapan atau applied research bertujuan untuk memecahkan masalah atau (problem solving) yang sedang dihadapi dengan jelas mencari faktor penyebab timbulnya masalah tersebut sehingga hasilnya dapat dipergunakan untuk dasar pembuatan pemecahan masalah langkah-langkah perbaikan penelitian terapan banyak dilakukan oleh konsultan penelitian dan lembaga penelitian dan pengembangan R&D dalam suatu organisasi pemerintahan Departemen, Kementerian dan Perusahaan.

Dalam penelitian ini bersifat pendekatan kuantitatif yang bersifat bebas, yang terukur dengan menggunakan validasi, datapun berbentuk angka angka. Penelitian ini tetap berbentuk applied research atau action research yang dijelaskan oleh Noor, ZZ(2015) yaitu:

“Action research merupakan suatu bentuk penelitian terapan yang bertujuan untuk mencari sesuatu cara yang efektif yang menghasilkan suatu perubahan yang disengaja dalam suatu lingkungan yang sebagian dikendalikan atau dikontrol. Misalnya suatu studi yang bertujuan memperbaiki komunikasi antara manajemen dan staf dan suatu organisasi. Tujuan utama dari Action research adalah memasuki suatu situasi melakukan perubahan dan memantau hasilnya. Beberapa penulis lebih suka menyebut dengan istilah Action Science untuk mencegah penyimpangan penelitian tersebut dari karakteristik ilmiah.”

Penelitian ini mencakup ruang lingkup atas data sekunder yang dikelola bersumber dari Produksi Untuk Perusahaan Asuransi yaitu PT. ABCXXX dengan periode waktu 1 januari 2015 s.d 31 Desember 2021 bukan time series. Pengambilan sampel secara skala nominal yang akan melakukan perbandingan data yaitu Produksi PT. ABCXXX Cabang Jakarta (sebagai Cabang Besar Aktif), PT. ABCXXX Bengkulu (sebagai Cabang Kecil Aktif), PT. ABCXXX Aceh (Cabang Tidak Aktif karena konversi menjadi Syariah). Pada proses akhir untuk menentukan secara General dilakukan pembobotan disetiap Cabang diseluruh Indonesia agar mendapat Analisa secara keseluruhan dari Produksi PT. ABCXXX. Data Produksi PT. ABCXXX yang diambil berupa data yaitu:

1. Jumlah Polis terbit dari tahun 1 januari 2015 s.d 31 Desember 2021
2. Jumlah Endorsement 1 januari 2015 s.d 31 Desember 2021
3. Data Produksi Premi diseluruh Cabang Indonesia tahun 1/12/2018 karena sebelum adanya spin of PT. ABCXXX Syariah yang berhubungan dengan sampel

Setelah data tersebut dikelola maka diperlukan validasi dengan membandingkan data yang dibobot dengan Acuan Monetisasi PT. ABCXXX Jakarta dan data sebagai indikator validasi langsung yaitu Monetisasi PT. ABCXXX Bengkulu dan Aceh. Data yang dibobot disebut Monetisasi Pembobotan dan data perhitungan monetisasi PT. ABCXXX Cabang Jakarta, Bengkulu & Aceh disebut Monetisasi Non Pembobotan sebagai validasi data pembobotan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan Yuridis E-Polis

Terkait dengan tinjauan yuridis yang dilakukan oleh Budiono, dkk yang mana e- polis bertentangan dengan KUHPerdara & KUHDagang jika tidak ada unsur kesepakatan yang jelas yang dilakukan oleh marketing dalam menjelaskan polis atau hanya berpegang pada website. Unsur tersebut sangat jelas bertentangan dengan undang- undang positif yang berkaitan dengan perjanjian antara kedua belah pihak.

Namun lain hal, ketika perusahaan asuransi adalah sebagai penanggung dan institusi keuangan sebagai tertanggung dalam hal ini contohnya asuransi kredit yang dilakukan oleh perbankan. Sebelum terbitnya polis, kedua belah pihak melakukan perjanjian melalui PKS atau perjanjian kerjasama yang semuanya dituangkan atas dasar tawar-menawar atau kesepakatan. Kedua belah pihak harus mencapai kesepakatan, sehingga secara yuridis polis elektronik tidak bertentangan dengan undang-undang KUHPerdara dan KUHDagang sebagai hukum positif yang ada di Indonesia.

PT. ABCXXX memiliki captive market yaitu BPD yang ada diseluruh Indonesia. Berbagai macam produk asuransi yang membackup resiko oleh Captive market, salah satunya adalah asuransi kredit. PT. ABCXXX dalam praktek menjalankan sebagai penjamin resiko atau disebut penanggung selalu melakukan terlebih dahulu PKS (Perjanjian Kerjasama) dengan BPD sebagai Tertanggung dalam bentuk persetujuan antara kedua belah pihak atau disebut dengan memenuhi syarat Formil dan Materil.

Monetisasi Implementasi Paperles untuk Polis sebagai Aksi Green Economics

Sampel data untuk menentukan besaran monetisasi, dalam pengertian monetisasi belum familiar atau terkenal digunakan dalam penelitian dan refrensi masih terbatas. Pengertian monetisasi dalam penelitian ini dijelaskan bahwa monetisasi adalah nilai sesuatu dari suatu benda atau nilai yang dapat diukur untuk menunjukkan satuan uang yang memberikan manfaat (manfaat). Definisi monetisasi tidak dimaksudkan dalam BAB II sebagai Tinjauan Teoritis dari definisi monetisasi untuk menghindari perbedaan persepsi akibat refrensi yang terbatas.

Untuk mendapatkan jumlah monetisasi diperlukan data Jumlah Polis terbit dari tahun 1 Januari 2015 s.d 31 Desember 2021 & Jumlah Endorsement 1 Januari 2015 s.d 31 Desember 2021 sehingga diketahui berapa jumlah kertas yang akan dicetak. Setiap polis terdiri dari 3 lembar kertas yaitu Original, Copy dan Duplicat; Termasuk 3 lembar kertas Nota Kredit & 1 lembar kertas Kwitansi dengan total 7 lembar kertas. Terkait endorsement terdiri dari 3 lembar kertas yaitu Original, Copy dan Duplicat serta 3 lembar kertas Nota Kredit dengan total 6 lembar kertas. Jadi 1 polis ada 7 lembar kertas & 1 endorsment ada 6 lembar kertas.

Monetisasi melalui Non Pembobotan dan Monetisasi secara Pembobotan.

Penjelasan pembobotan dan monetisasi secara pembobotan telah dijelaskan pada BAB III Metode Penelitian bahwa pada pengambilan data diambil sampel yaitu PT. ABCXXX Cabang Jakarta, Bengkulu & Aceh. Untuk mendapatkan data keseluruhan terkait monetisasi yang menggambarkan ruang lingkup penelitian adalah monetisasi PT. ABCXXX keseluruhan maka dilakukan pembobotan atas perhitungan Monetisasi dari sampel dengan nilai bobot berdasarkan produksi premi tahun 2018 pada saat PT. ABCXXX Syariah belum Spin Off agar pembobotan tersebut terwakili.

1. Monetisasi Non Pembobotan

Berdasarkan perhitungan berbagai macam monetisasi mulai dari monetisasi kertas, ordner, rak, ruang rak, materai & tinta maka didapatlah keseluruhan data monetisasi sampel PT. ABCXXX Cabang Jakarta, Bengkulu & Aceh kurun waktu 1 Januari 2015 s.d 31 Desember 2021 atau disebut monetisasi non pembobotan. Tujuan dari monetisasi non pembobotan adalah data untuk melakukan validasi ketika dilakukan monetisasi secara pembobotan. Data yang valid jika data perhitungan total monetisasi PT. ABCXXX Cabang Bengkulu dan Aceh hampir sama atau mendekati Monetisasi secara pembobotan. Jika terjadi selisih yang signifikan data hanya merujuk penggunaan sebagai penjelasan untuk menggambarkan monetisasi pencetakan polis kertas beralih paperless/e-polis atau bukan analisa bersifat memforecasting/mengukur yang tepat.

Berikut data Non Pembobotan monetisasi sampel PT. ABCXXX Cab Jakarta, Bengkulu & Aceh sebagai berikut:

No	Jenis Monetisasi	PT. ABCXXX Jaka Rta	PT. ABCXXX Bengkulu	PT. ABCXXX Aceh
		Value	Value	Value
1	monetasi kertas	Rp467,401,560	Rp49,953,720	Rp48,828,840
2	monetasi ordner	Rp103,867,013	Rp11,100,827	Rp10,850,853
3	monetasi Rak	Rp52,800,000	Rp6,000,000	Rp6,000,000
4	Monetasi Ruang Rak	Rp140,000,000	Rp15,909,091	Rp15,909,091
5	monetasi Materai	Rp2,614,290,000	Rp391,330,000	Rp114,500,000
6	monetasi Tinta	Rp116,850,390	Rp12,488,430	Rp12,207,210
	total monetasi	Rp3,495,208,963	Rp486,782,068	Rp208,295,994

Berdasarkan data diatas Tabel.1 Monetisasi PT. ABCXXX Jakarta total sebesar Rp3.495.208.963, Bengkulu sebesar Rp486.782.068 & Aceh sebesar Rp208.295.994. Komposisi terbesar pada monetisasi materai contohnya Cabang Jakarta sebesar Rp2.614.290.000 dan terkecil pada monetisasi Rak untuk Cabang Bengkulu& Aceh sebesar Rp6.000.000.

2. Monetisasi Pembobotan

Perhitungan pembobotan dilakukan dengan menggunakan data produksi premi ditahun 2018 untuk produksi diakhir tahun per 1 Des sd 31 Des 2018. Pembobotan tidak menggunakan data yang sama periode karena ingin mencari profil terkait cabang secara ukuran produksi sehingga monetisasi bisa dikonversi dengan acuan cabang jakarta. Pembobotan ini dilakukan pada tahun 2018 dimana Cabang Aceh belum menjadi PT. ABCXXX Syariah.

Tabel.2 Monetisasi Pembobotan Cabang Jakarta, Bengkulu & Aceh dari 1 Jan 2015 s.d 31 Des 2021

Cabang	Premi (Dlm Juta)	Acuan Cab. Jakarta (Dlm Juta)	Bobot	Monetisasi Acuan Cab. Jakrta (dlm Juta)	Monetisasi Cabang (Dlm Juta)
Aceh	Rp460	Rp39,800	0.012	Rp3,495	Rp40
Medan	Rp34,300	Rp39,800	0.862	Rp3,495	Rp3,012
Padang	Rp10,300	Rp39,800	0.259	Rp3,495	Rp904
Riau	Rp8,900	Rp39,800	0.224	Rp3,495	Rp781
Jambi	Rp3,100	Rp39,800	0.078	Rp3,495	Rp2724
Palembang	Rp24,700	Rp39,800	0.621	Rp3,495	Rp2,169
Bengkulu	Rp4,700	Rp39,800	0.118	Rp3,495	Rp412
Lampung	Rp5,700	Rp39,800	0.143	Rp3,495	Rp500
Bangka Belitung	Rp2,300	Rp39,800	0.058	Rp3,495	Rp201
Batam	Rp2,400	Rp39,800	0.060	Rp3,495	Rp210
Jakarta	Rp39,800	Rp39,800	1.000	Rp3,495	Rp3,495
Bandung	Rp128,500	Rp39,800	3.229	Rp3,495	Rp11,284
Semarang	Rp15,300	Rp39,800	0.384	Rp3,495	Rp1,343
Yogyakarta	Rp2,700	Rp39,800	0.068	Rp3,495	Rp237
Surabaya	Rp17,200	Rp39,800	0.432	Rp3,495	Rp1,510
Serang	Rp2,800	Rp39,800	0.070	Rp3,495	Rp245
Pontianak	Rp1,100	Rp39,800	0.028	Rp3,495	Rp96
Palangkaraya	Rp3,800	Rp39,800	0.095	Rp3,495	Rp333
Banjarmasin	Rp4,300	Rp39,800	0.108	Rp3,495	Rp377

Samarinda	Rp5,800	Rp39,800	0.146	Rp3,495	Rp509
Manado	Rp8,200	Rp39,800	0.206	Rp3,495	Rp720
Palu	Rp3,500	Rp39,800	0.088	Rp3,495	Rp307
Kendari	Rp8,900	Rp39,800	0.224	Rp3,495	Rp7814
Makasar	Rp8,400	Rp39,800	0.211	Rp3,495	Rp7374
Mamuju	Rp2,100	Rp39,800	0.053	Rp3,495	Rp184
Gorontalo	Rp487	Rp39,800	0.012	Rp3,495	Rp42
Denpasar	Rp8,100	Rp39,800	0.204	Rp3,495	Rp711
Mataram	Rp2,400	Rp39,800	0.060	Rp3,495	Rp210
Kupang	Rp1,500	Rp39,800	0.038	Rp3,495	Rp131
Ambon	Rp2,600	Rp39,800	0.065	Rp3,495	Rp228
Ternate	Rp1,000	Rp39,800	0.025	Rp3,495	Rp871
Papua	Rp13,000	Rp39,800	0.327	Rp3,495	Rp1,141
Total Monetisasi PT. ABCXXX					Rp33,226

Berdasarkan data Tabel.2 didapat data semua monetisasi setiap cabang dan kantor pemasar dari Aceh sd Papua atau sebanyak 32 kantor. Monetisasi terbesar adalah PT. ABCXXX Cabang Bandung sebesar Rp11.284.000.000 dan terkecil adalah Gorontalo sebesar Rp42.000.000. Monetisasi yang menggambarkan keseluruhan dari PT. ABCXXX yaitu Sebesar Rp33.226.000.000.

Validasi Monetisasi Pembobotan

Setelah mendapatkan data baik monetisasi pembobotan dan non pembobotan, untuk melakukan croscek atau validasi data monetisasi dengan cara membandingkan data sampel PT. ABCXXX Cab. Bengkulu & Aceh. Sedangkan untuk data sampel PT. ABCXXX Jakarta hanya digunakan sebagai acuan perhitungan Pembobotan. Jika data Monetisasi non-pembobotan PT. ABCXXX Cab. Bengkulu & Aceh sama dengan monetisasi pembobotan maka data dikatakan valid atau hampir sama atau sebanding.

Tabel.3 Validasi Monetisasi Pembobotan & Non-Pembobotan

No	Cabang	Non Pembobotan	Pembobotan	Validasi
1	Bengkulu	Rp486,782,068	Rp412.000.000	Sebanding / Valid
2	Aceh	Rp208,295,994	Rp40.000.000	Tidak Valid

Berdasarkan data Tabel.3 bahwa untuk data Monetisasi Cabang Bengkulu valid atau sebanding secara hitungan hampir mendekari sama untuk non- pembobotan sebesar Rp486.782.068 dan pembobotan sebesar Rp412.000.000. Data monetisasi PT. ABCXXX Cabang Aceh tidak valid, hal ini dapat dijelaskan bahwa data diambil sebagai pembobotan berdasarkan premi 1 Desember 2018 sd. 31 Desember 2018 dimana ditahun tersebut terjadi spin off PT. ABCXXX Syariah dan Cabang Aceh konversi menjadi PT. ABCXXX Syariah Cabang Aceh. Sehingga data tersebut dapat dikecualikan, secara keseluruhan data tersebut dikategorikan valid dan bersifat analisa forecasting/pengukuran.

Komparasi Monetisasi Polis Kertas dan E-Polis(Paperless)

Telah dijelaskan bahwa paperless memberikan efisiensi, untuk perusahaan hal sangat penting sekali dalam meminimalisir pengeluaran. Untuk melihat dan mengukur efisiensi penggunaan polis dengan polis kertas atau e-polis dapat dilakukan dengan komparasi monetisasi. Untuk melihat seberapa efisiensi kedua hal tersebut kita dapat melihat tabel proses pencetakan mulai dari pencetakan dan penyimpanan atau arsip.

Tabel.4 Komparasi Proses serta Biaya Polis Kertas & E-polis (Paperless)

No	Proses	Biaya Dikeluarkan	Polis Kertas	E-Polis(Paperless)
1	Pencetakan	Kertas	Iya	Tidak

		Tinta	Iya	Tidak
		Materai	Iya	Iya
2	Penyimpanan dan Arsip	Ordner	Iya	Tidak
		Rak	Iya	Tidak
		Ruang Rak	Iya	Tidak

Berdasarkan Tabel.5 Polis Kertas 6 variabel biaya yaitu kertas, tinta, matera, Ordner, Rak & Ruang Rak adalah komponen biaya pencetakan, penyimpanan dan arsip. Terkait E-polis komponen biaya hanya pada materai. Sehingga terlihat jelas e-polis mereduca atau mengurangi biaya untuk lebih efisien dibandingkan dengan polis kertas. Untuk dapat melakukan komparisi diperlukan data monetisasi e-polis dengan mengukur bobot komponen materai (untuk sampel Cab Jakarta sebagai acuan) dengan total monetisasi dari non-pembobotan dengan perhitungan sebagai berikut:

ME-polis = Monetisasi E-polis

Mm J = Monetisasi Materai Jakarta (2.6 Milyar)

Mt J = Monetisasi Total Jakarta (3.4 Milyar)

Bkm = Bobot Komponen Materai

$Bkm = Mm J / Mt J$

M Non-p = Monetisasi Non Pembobotan (33Milyar)

Maka Rumus Monetisasi E- Polis = $Bkm \times M \text{ Non-P}$

Perhitungan Pertama sebagai berikut

$Bkm = Mm J / Mt J$

$Bkm = 2.614.290.000 / 3.495.208.963 = 0.747$

Artinya komponen materat sebesar 74,7 % dari Monetisasi Total

Perhitungan Kedua,

ME-polis = Monetisasi E-polis

ME- Polis = $Bkm \times M \text{ Non-P}$

ME-Polis = $74.7\% \times Rp33.226.000.000 = Rp 24.851.847.331$

Maka Monetisasi E -Polis adalah Rp24.851.000.000 (Pembulatan)

Perhitungan Akhir

Efisiensi = Monetisasi Polis Kertas - Monetisasi E-Polis

Efisiensi = $Rp33.226.000.000 - Rp24.851.000.000 = Rp8.375.000.000$

Berikut Komparasi Monetisasi Polis Kertas dan E- Polis dapat dijelaskan atas perhitungan diatas dan Monetisasi Pembobotan sebagai berikut:

Tabel.6 Komparasi Monetisasi Polis Kertas & E-polis (Paperless)

No	Monetisasi Polis Kertas	Monetisasi E-polis	Efisiensi
-	Rp33.226.000.000	Rp24.851.000.000	Rp8.375.000.000

Berdasarkan Tabel.6 Monetisasi Polis Kertas sebesar Rp33.226.000.000 dan Monetisasi E-Polis (Paperless) sebesar Rp24.851.000.000 dengan tingkat efisiensi sebesar Rp8.375.000.000. IV.6 Komparasi Monetisasi Polis Kertas dan E-Polis(Paperless) dengan Teori Substitusi. Jika pemerintah ingin menggalakan green ekonomi maka nominal materai Rp10.000 yang dijual dengan harga Rp10.000 maka perlu adanya subsidi pemerintah dengan memberlakukan materai elektornik yang nominal Rp10.000 dijual dengan harga Rp6.000. Hal tersebut diterapkan untuk menaikkan demand atau permintaan materai elektronik yang telah berlaku sejak tahun 2021.

Tabel.7 Komparasi Monetisasi Polis Kertas & E-polis (Paperless)

No	Monetisasi E Polis Sebelum Subsidi	Bobot 60%	Monetisasi E Polis Subsidi (Materai Rp6000)
-	Rp24.851.000.000	6000:1000 atau 60%	Rp14.910.600.000

Maka dengan adanya subsidi timbul efisiensi baru oleh perusahaan yang menggunakan E-Polis (paperless) sebesar $Rp33.226.000.000 - Rp14.910.600.000$ adalah **Rp18.315.400.000**.

Tabel.14 Komparasi Monetisasi Polis Kertas & E-polis (Paperless) Subsidi (Matarai Elektronik Nominal Rp10.000 dijual harga Rp6.000)

No	Monetisasi Polis Kertas	Monetisasi E-polis	Efisiensi
-	Rp33.226.000.000	Rp14.910.600.000	Rp18.315.400.000

Pemerintah harus memberikan subsidi untuk menaikkan demand atau permintaan pada materai elektronik, yang nantinya membuat keputusan asuransi beralih pada E- Polis dan menggunakan materai elektronik. Maka green ekonomi dapat diimplementasikan secara nyata dalam keberlangsungan lingkungan hidup.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dan saran Yuridis E-Polis

PT. ABCXXX memiliki captive market yaitu BPD yang ada diseluruh Indonesia. Berbagai macam produk asuransi yang membackup resiko yaitu Captive market, salah satunya adalah asuransi kredit. PT. ABCXXX dalam praktek menjalankan sebagai penjamin resiko atau disebut penanggung selalu melakukan terlebih dahulu PKS (Perjanjian Kerjasama) dengan BPD sebagai Tertanggung dalam bentuk persetujuan antara kedua belah pihak atau disebut dengan memenuhi syarat Formil dan Materil.

Dalam kesimpulan yuridis E-Polis untuk implementasi perusahaan PT. ABCXXX memiliki kekuatan hukum yang tidak bertentangan dengan hukum positif di Indonesia. Untuk saat ini atau waktu yang akan datang, jika perusahaan melakukan E-Polis (paperless) maka hal tersebut tidak bertentangan dengan hukum.

Kesimpulan dan saran E-polis (Paperless)

Polis Kertas terdiri 6 varibel biaya yaitu kertas, tinta, matera, Ordner, Rak & Ruang Rak adalah komponen biaya pencetakan, penyimpanan dan arsip. Terkait E-polis komponen biaya hanya pada materai. Sehingga terlihat jelas e-polis mereduca atau mengurangi biaya untuk lebih efisien dibandingkan dengan polis kertas.

Monetisasi Polis Kertas sebesar Rp33.226.000.000 dan Monetisasi E-Polis (Paperless) sebesar Rp24.851.000.000 dengan tingkat efisiensi sebesar **Rp8.375.000.000**. Nominal materai Rp10.000 yang dijual dengan harga Rp10.000 maka perlu adanya subsidi pemerintah dengan memberlakukan materai elektronik yang nominal Rp10.000 dijual dengan harga Rp6.000. Dengan adanya subsidi timbul efisiensi baru oleh perusahaan yang menggunakan E-Polis (paperless) sebesar adalah Rp18.315.400.000.

Effort atau usaha kedua belah pihak baik swasta dan pemerintah harus sinergi agar pemanasan global dapat diatasi. Pemerintah harus memberikan subsidi untuk menaikkan demand atau permintaan pada materai elektronik, yang nantinya membuat keputusan asuransi beralih pada E-Polis dan menggunakan materai elektronik. Maka green ekonomi dapat diimplementasikan secara nyata dalam keberlangsungan lingkungan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- IPCC, 2013: Climate Change 2013: The Physical Science Basis. Contribution of Working Group I to the Fifth Assessment Report of the entergovernmental Panel on Climate Change. Cambridge University Press, Cambridge, United Kingdom and New York, NY, USA, 1535 pp.
- Rohmana, Yana. 2006. Pengantar Ekonomi Mikro. Universitas Pendidikan Indonesia Laboratorium Ekonomi & Koperasi Publisng. Bandung
- McIndoo. Todd,. 2009. Paperless Office in Perspective A Document Management System for Today. <http://pptik.ugm.ac.id> Diakses tanggal 09 januari 2017.
- Noor, ZZ. 2015. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Deepublish. Jakarta
- Perace Devid William.,Amil Markandya.,Edward Barbier.1992. Blueprint for Green Ekonomis. Earthscan Publication. London
- Vianda K., Bambang W., A Rahmadi B. 2017.Tinjau Yuridis Terhadap Polis Elektronik dalam Perjanjian Asuransi. Fakultas Hukum Universitas Brawijaya. Malang